



## HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS III SD

Nourma Puspita Sari ✉, Renggani

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima  
Oktober 2018  
Disetujui  
November 2018  
Dipublikasikan  
Desember 2018

*Keywords:*  
*Discipline learning; Patterns parenting; The environment of peers*

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa ke-las III SD Gugus Dewi Kunthi Semarang. Populasi penelitian ini berjumlah 149 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Sedangkan teknik analisis data dengan statistik deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa terlihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,601 > 0,159$ ), kontribusi sebesar 36,1% dan cenderung menggunakan pola asuh demokratis, (2) terdapat hubungan antara teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa terlihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,657 > 0,159$ ), kontribusi sebesar 43,1%, (3) terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa terlihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,716 > 0,159$ ), kontribusi sebesar 51,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Gugus Dewi Kunthi Semarang.

### Abstract

*This study aimed to examine the relationship between patterns parenting and the environment of peers with the discipline students learning in 3rd grade of Elementary School Dewi Kunthi Cluser Semarang. The population of this study amounted to 149 students. The sampling technique used in this study was a saturated sample. This study used techniques questionnaires and documentations to collect the data. In addition to the data processing, the study used the test of normality, linearity, and multicollinearity. While the technique of data analysis with descriptive statistics, correlation analysis and regression analysis. The result of the study showed: (1) there was relationship between parents parenting with discipline students learning seen from the value  $t_{count} > t_{table}$  ( $0,601 > 0,159$ ), contribution equal to 36,1% and to used democratic parenting, (2) there was a relationship between the environment of peers with discipline students learning seen from the value  $t_{count} > t_{table}$  ( $0,657 > 0,159$ ), the contribution of 43,1%, (3) there was a relationship between patterns parenting and the environment of peers with discipline students learning seen from the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $0,716 > 0,159$ ), contribution of 51,2%. The conclusion of this study that there was a positive and significant relationship between patterns parenting and the environment of peers with the discipline students learning in 3rd grade of Elementary School Dewi Kunthi Cluser Semarang.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengalamanan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan Bab IV UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan anak.

Jalur pendidikan pertama kali harus dilalui oleh seorang anak yaitu jalur pendidikan informal yang dilakukan oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat yang strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian anak serta perilaku anak (Olds and Feldman dalam Helmawati, 2014). Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga. Anak dalam lingkungan SD biasanya cenderung meniru perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya. Da-

lam hal pendidikan, kasih sayang, perhatian, pengasuhan dan bimbingan sangat dibutuhkan oleh anak. Adapun salah satu contoh aktivitas yang masih perlu diperhatikan dan memerlukan bimbingan dari orang tua yaitu mengenai kebiasaan dan kedisiplinan waktu dalam belajar.

Pola asuh orang tua dalam keluarga akan memberikan pengaruh terhadap pribadi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Tafsir (dalam Djamarah, 2014:51) yang menyatakan pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga remaja. Selain itu menurut Helmawati (2014:138-140), terdapat empat macam pola asuh orang tua terhadap anak yaitu, pola asuh otoriter (*parent oriented*), pola asuh permisif (*children centered*), pola asuh demokratis dan pola asuh situasional. Masing-masing pola asuh tersebut memiliki dampak yang berbeda-beda bagi anak. Maka dari itu orang tua diharapkan dapat memilih dan menerapkan pola asuh yang dianggap tepat dalam mendidik anak.

Adapun fenomena yang terjadi pada saat ini adalah masih saja terdapat orang tua yang lebih memilih menyibukkan diri untuk bekerja daripada mengasuh, membimbing dan bermain bersama anaknya di rumah. Orang tua lebih mempercayakan pendidikan anak ke lembaga sekolah dan lembaga-lembaga bimbingan belajar. Sikap orang tua demikianlah yang menjadi perhatian, karena dapat menjadikan anak merasa kurang mendapatkan perhatian, pengasuhan dan bimbingan.

Selain pola asuh orang tua, anak juga harus diarahkan untuk bergaul dengan teman sebayanya secara positif, agar dapat menjaga sikap dan karakternya. Teman sebaya juga memiliki peran penting dalam menentukan pembentukan karakter dan akhlak mulia dari seorang anak. Menurut

Santoso (2004:79) kelompok teman sebaya adalah lembaga kedua utama untuk bersosialisasi.

Dalam pembentukan karakter pada anak, orang tua dan pendidik perlu memperhatikan cara yang dapat digunakan. Seperti halnya dalam pendidikan yaitu dapat dengan menerapkan kedisiplinan. Disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi orang yang memiliki kontrol diri untuk mematuhi aturan yang ada di masyarakat. Menurut Soegeng (dalam Tu'u, 2004:31), menyatakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ke-taatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Selain itu, menurut Bernhard (dalam Shochib, 2014:3) mengutarakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, te-tangga, dan warga negara yang baik.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mensah, Monica, Konnoe Kuranchie dan Alfred dalam *Academic Journal of Inter-disciplinary Studies* Vol. 2 No. 3 hlm. 123-129 ISSN 2281-3993 Tahun 2013 dengan judul "*Influence of Parenting Style on the Social Development of Children*". Pola asuh yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial sis-wa. Berdasarkan penalaran, pemahaman, konsensus, dan kepercayaan mengakibatkan perilaku pro-sosial sementara pola asuh otoriter berdasarkan peraturan, kekuatan, ancaman, hukuman verbal dan fisik mengakibatkan perilaku anti-sosial.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anathe R. Kimaro, dan Haruni J. Machumu dalam

*International Journal of Education and Research* Vol. 3 No. 8 hlm. 483-494 ISSN 2411-5681 Tahun 2015 dengan judul "*Impact of Parental Involvement in School Activities on Academic Achievement of Primary School Children*". Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, akademik, penyediaan item sekolah dengan hasil sekolah saling mempengaruhi. Pertemuan dan tatap muka orang tua dengan guru dianggap sebagai salah satu cara komunikasi yang memengaruhi anak dalam prestasi akademik di sekolah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Benard Litali Ashiono dan Teresa B. Mwoma dalam *Journal of Education and Practice* Vol. 4 No. 22 hlm. 483-494 ISSN 2222-1735 Tahun 2013 dengan judul "*The Role Parenting Styles in Enhancing or Hindering Children's Performance in Preschool Activities*". Penelitian ini menyatakan bahwa gaya pengasuhan secara signifikan mempengaruhi kinerja anak-anak di kegiatan kurikulum prasekolah.

Kenyataan yang terjadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra-penelitian dengan beberapa guru dan wali murid kelas III di SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang terdapat berbagai permasalahan yang terjadi. Adapun hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa anak kelas III memiliki sikap kedisiplinan yang rendah diantaranya karena faktor dari pola asuh orang tua dan teman sebayanya. Pola asuh dari orang tua dapat mempengaruhi sikap kedisiplinan anak terutama dalam belajar. Hal ini terbukti, di kelas III masih dijumpai permasalahan-permasalahan antara lain: beberapa anak tidak menaati peraturan sekolah seperti tidak mengerjakan pr, terlambat upacara, terlambat masuk kelas, tidak membawa perlengkapan sekolah dan tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Hal-hal demikian sangat mengganggu proses pembelajaran. Di sini peran orang tua

sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan sikap kedisiplinan dan karakter anak. Karena apabila pola asuh orang tua yang di-ajarkan kurang tepat, maka hasilnya juga kurang baik. Di sini dijumpai bahwa kebanyakan orang tua anak di kelas III bekerja. Sehingga terkadang orang tua kurang memperhatikan tingkah laku anak.

Selain pola asuh orang tua faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar anak yaitu teman sebaya. Usia kelas III adalah usia yang mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya. Hal tersebut dapat terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yaitu ada beberapa anak yang tidak memperhatikan saat pembelajaran, mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, berbicara dengan teman pada proses pembelajaran, dan apabila diberi tugas oleh guru hanya beberapa anak yang mengerjakan dengan tepat waktu. Selain itu pada saat pembelajaran dan guru tidak di kelas, ada beberapa anak yang berbuat gaduh kemudian yang lain mengikutinya. Sehingga membuat bising ruang kelas dan mengganggu kelas yang lain. Oleh karena itu kedisiplinan merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang prestasi belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid Kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang belum maksimal dalam memberikan perhatian kepada anak terutama dalam hal pendidikan di sekolah. Selain itu belum maksimalnya orang tua dalam memperhatikan tingkah laku anak. Hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua. Perhatian dan pola pengasuhan orang tua dapat mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar anak. Sehingga orang tua harus aktif menuntun anak dalam belajar di

rumah agar memperoleh hasil belajar yang optimal di sekolah.

Penelitian yang mendukung adanya hubungan pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa yaitu dilakukan oleh Eka Setiawati berjudul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuh Turi Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Widya Pranandari berjudul “Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (*Peer Relationships*), dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan antara ketiga variabel berkorelasi kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmat Wibowo berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulisty Rini berjudul “Pengaruh Perhatian Orang tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitian adalah ada pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian teori dan kondisi empiris di lapangan terdapat permasalahan yang mempengaruhi disiplin anak dalam belajar di sekolah, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang

mempengaruhi disiplin anak dalam belajar di sekolah adalah pola asuh orang tua dan teman sebaya sebagai faktor eksternal karena secara psikologis dapat mendorong anak untuk disiplin dan berprestasi dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang”.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2013:4). Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas III SD. Peneliti ingin mengetahui hubungan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ . Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang sejumlah 149 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah 149 siswa. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:124).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik angket dan dokumentasi digunakan untuk mengambil data pola asuh orang tua, teman sebaya dan kedisiplinan belajar siswa. Sebelum angket diberikan kepada sampel, angket diuji dahulu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah diperoleh data pola asuh orang tua, teman sebaya dan kedisiplinan belajar siswa dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas, dan

multikolinearitas. Sedangkan teknik analisis data dengan statistik deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pola Asuh Orang Tua

Data penelitian variabel pola asuh orang tua diperoleh dari skor jawaban dari 25 pernyataan yang diberikan peneliti kepada siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang. Dalam 25 pernyataan tersebut mengacu pada macam pola pengasuhan orang tua menurut Helmawati (2014:138-139) dan Djamarah (2014:50-51). Berikut distribusi perolehan data pola asuh orang tua siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang.

**Tabel 1** Distribusi Skor Variabel Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang

Variabel Pola Asuh Orang Tua				
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	61	40.94	77.8
63-81	Baik	75	50.34	
44-62	Cukup	13	8.72	
25-43	Kurang	0	0	
Jumlah		149	100	Baik

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa sejumlah 50,34% pola asuh orang tua dalam kategori baik dengan rata-rata sebesar 77,8 artinya orang tua siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang sering menggunakan pola asuh otoriter, pola asuh permisif, serta pola asuh demokratis. Kemudian dari deskripsi data masing-masing indikator diperoleh hasil penelitian pada variabel pola asuh

orang tua siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang sebagai berikut.

**Tabel 2** Tipe Pola Asuh dan Persentase Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang

No.	Tipe Pola Asuh	Jumlah Siswa	Persentase %	Rata-Rata
1	Otoriter	49	32.89	77.8
2	Permisif	45	30.43	
3	Demokratis	55	36.67	
Jumlah		149	100	Baik

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa sejumlah 36,67% pola asuh orang tua siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang cenderung menggunakan tipe pola asuh demokratis sebanyak 55 siswa.

**Teman Sebaya**

Data penelitian variabel teman sebaya diperoleh dari skor jawaban dari 25 pernyataan yang diberikan peneliti kepada siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang. Dalam 25 pernyataan tersebut mengacu pada ciri teman sebaya menurut Yusuf (2012:59) dan Santoso (2004:81). Berikut distribusi perolehan data teman sebaya siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang

**Tabel 3** Distribusi Skor Variabel Teman Sebaya Siswa Kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang

Variabel Teman Sebaya				
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	16	10.74	70.68
63-81	Baik	102	68.46	
44-62	Cukup	31	20.81	

25-43	Kurang	0	0
Jumlah		149	100

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 68,46% teman se-baya siswa dalam kategori baik dengan rata-rata 70,68 artinya teman sebaya siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang sering tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, bersifat sementara, kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, dan anggotanya adalah individu yang sebaya.

**Kedisiplinan Belajar Siswa**

Data penelitian variabel kedisiplinan be-lajar siswa diperoleh dari skor jawaban dari 25 pernyataan yang diberikan peneliti ke-pada siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang. Dalam 25 pernyataan tersebut mengacu pada indikator kedisiplinan belajar menurut Daryanto (2013:49) dan Tu'u (2004:31). Berikut distribusi perolehan data kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Gu-gus Dewi *Kunthi* Semarang.

**Tabel 4** Distribusi Skor Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD Gugus Dewi *Kun-thi* Semarang.

Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa				
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	14	9.40	67.07
63-81	Baik	91	61.07	
44-62	Cukup	39	26.17	
25-43	Kurang	5	3.36	
Jumlah		149	100	Baik

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 61,07% kedi-siplinan belajar siswa dalam kategori baik de-ngan rata-rata

67,07 artinya kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang sering disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam pembelajaran, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam tempat duduk, dan disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

### **Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil pengolahan dan perhitungan korelasi sederhana, diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,601, sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan  $N=149$  adalah sebesar 0,159. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,601 > 0,159$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun kontribusi pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 36,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizki Lestari pada tahun 2016 berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V Gugus *I Hang Nadim* Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru" yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan abai dengan kedisiplinan siswa kelas V Gugus *I Hang Nadim* Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

### **Hubungan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil pengolahan dan perhitungan korelasi sederhana, diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,657, sedangkan  $r_{tabel}$  pada signifikan 5%

dan  $N=149$  adalah sebesar 0,159. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,657 > 0,159$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun kontribusi teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 43,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teman sebaya dan kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanus Nap pada tahun 2016 berjudul "Pengaruh Relasi Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD 3 Sewon Bantul" yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara relasi sebaya terhadap minat belajar siswa kelas V SD 3 Sewon Bantul. Selain itu penelitian yang memperkuat lainnya yaitu dari Dewi Maryatun pada tahun 2016 berjudul "Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan terhadap Tata Tertib Siswa Kelas VIII MTsN Lab UIN Yogyakarta" yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kedisiplinan terhadap tata tertib siswa dengan taraf hubungan yang rendah.

### **Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil pengolahan dan perhitungan korelasi sederhana, diperoleh  $r_{hitung}$  variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan teman sebaya ( $X_2$ ) terhadap variabel kedisiplinan belajar siswa ( $Y$ ) diperoleh hasil sebesar 0,716, sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan  $N=149$  adalah sebesar 0,159. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,716 > 0,159$ ). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak

dan *Ha* diterima. Adapun kontribusi pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 51,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Selly Arista Putri pada tahun 2016 berjudul "Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua dan Penerimaan Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar Siswa" hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan disiplin belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,716 > 0,159$ ). Adapun kontribusi pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap ke-disiplinan belajar siswa sebesar 51,2%.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian manuskrip ini. Semoga dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ashiono, Benard Litali dan Teresa B. Mwoma. 2013. The Role Parenting Styles in Enhancing or Hindering Children's Performance in Preschool Activities. *Journal of Education and Practice*, 4(22): 483-494 ISSN 2222-1735.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kimaro, Anathe R. dan Haruni J. Machumu. 2015. Impact of Parental Involvement in School Activities on Academic Achievement of Primary School Children. *International Journal of Education and Research*, 3(8): 483-494 ISSN 2411-5681.
- Lestari, Rizki, Syahrilfuddin, dan Hamizi. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V Gugus I Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1): 1-7 ISSN 2355-6897.
- Maryatun, Dewi. 2016. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan terhadap Tata Tertib Siswa Kelas VIII MTsN Lab UIN Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dahwah dan Komunikasi UIN.
- Mensah, Monica, Konnoe Kuranchie dan Alfred. 2013. Influence of Parenting Style on the Social Development of Children. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(3): 123-129 ISSN 2281-3993.



- Nap, Yanus. 2016. Pengaruh Relasi Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD 3 Sewon Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 7 ke-5 hal.719-726.
- Pranandari, Ika Widya, I Nyoman Sudana Degeng, dan Fattah Hanurawan. 2016. Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (Peer Relationships), dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan*, 1(3): 480-485 E-ISSN 2502-471X.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Putri, Selly Arista. 2016. Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua dan Penerimaan Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pen-didikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 29 Tahun ke-5: 2790-2801.
- Rini, Eka Sulistyoyo. 2015. Pengaruh Perha-tian Orang tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pela-ajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pen-didikan IPS (JPPI)*, 9(2): 1131-1149 ISSN 1858-4985.
- Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satwika, Mentari Dwi. 2015. Hubungan antara Kelompok Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar pada Siswa SMK Gajah Mada Palembang. *Jurnal Fakultas Psikologi*.
- Setiawati, Eka. 2015. Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*, 4(1): 61-68 ISSN 2252- 9047.
- Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pen-didikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus.2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Ja-karta: PT Grasindo.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Rakhmat. 2017. Pengaruh Mo-tivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal PANCAR*, 1(1): 1-11 e-ISSN 2550-0619.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkem-bangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.